

**PENGARUH MENGIKUTI PENGAJIAN
SIMTHU AL-DURAR TERHADAP SIKAP TAWAKAL
JAMAAH DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH
TEMBALANG SEMARANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)**



Disusun Oleh :

ABDUL HADI
1102173

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2009

SKRIPSI
PENGARUH PENGAJIAN SIMTHU AL-DURAR TERHADAP SIKAP
TAWAKAL JAMAAH DI PONDOK PESANTREN
AL-ISHLAH METESEH TEMBALANG SEMARANG

Di susun
ABDUL HADI
1102173

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Pada tanggal 10 juni 2009
Dan dinyatakan **lulus** memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Dewan Penguji,

Dekan\Pembantu Dekan

Anggota Penguji I

Drs. Ali Murtadho, M.pd

H. ABDUL SATTAR, M.Ag

NIP. 150 274618

NIP. 150 290 160

**Sekretaris Dewan Penguji **
Pembimbing

Anggota Penguji II

Yuli Nur Khasanah, S.Ag. M.Hum

Hj. Mahmudah, M.Pd

NIP. 150 280 102

NIP. 150 286 415

NOTA PEMBIMBING

Lamp 5 (eksamplern)

Hal : persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth

Kajur Bpi fakultas Dakwah

IAIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdul Hadi

Nim 1102173

Jurusan: BPI (Dakwah)

Judul Skripsi: *Pengaruh Mengikuti Pengajian Simthu al-Durar terhadap sikap tawakal jamaah di pondok pesantren al-Ishlah Tembalang Semarang*

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Semarang, 10 Juni, 2009

Bidang Substansi materi

Pembimbing II

Bidang metodologi dan Tatatulis

Prof. DR. Ismawati M.Ag

Yuli Nur Khasanah,S.Ag. M. Hum

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rendah hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda dan ibunda (Ali Nasikhin & Munawaroh) yang selalu mendoakan, mencurahkan kasih sayang, perhatiannya dan memberikan motivasi kepada ananda dalam segala hal. termasuk dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Jerih payah dan karya sederhana ini kupersembahkan karena dan untuk keikhlasanmu.
2. Adiku (Jamaludin) yang saya banggakan dan yang telah memberi dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi
3. Abah Budi dan umi rohmah saya ucapkan terimakasih yang telah memberikan bekal dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini juga.
3. Sahabat-sahabatku (Rois, Mukminin, Ali Mustain) yang selalu kompak dalam membantu dan mengingatkan dalam penyelesaian skripsi
Seluruh teman-temanku yang sudi memberikan motivasi dan dukungan serta masukan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang 10, Juni, 2009

Abdul Hadi
Nim:1102173

MOTTO

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

Artinya: Dan terhadap nikmat Tuhanmu maka hendaklah manyebut-nyebutnya (dengan bersyukur) (QS Adh-Dhuha:11).

ABSTRAK

Skripsi berjudul: Pengaruh Mengikuti Pengajian *Simthu al-Durar* terhadap Sikap Tawakal Jamaah di Pondok Pesantren Al-Ishlah Meteseh Tembalang Semarang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pengajian *Simthu al-Durar* di pondok pesantren Al-Ishlah Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Semarang ? Dan adakah pengaruh pengajian *Simthu al-Durar* terhadap sikap tawakal jamaah di pondok pesantren Al-Ishlah Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Semarang ?

Adapun pengajian *Simthu al-Durar* dilaksanakan mulai hari sabtu malam tepatnya pada jam 19.00-23.00 WIB. Kemudian pada pagi hari dibacakan tahlil dan doa yang dipimpin oleh Kyai Ali Nasikhin, pembacaan Kitab *Simthu al-Durar*, dan materi / ceramah Agama Islam yang disampaikan oleh KH Drs. Budi Harjono.

Dengan pengajian *Simthu al-Durar* sebagai variabel independen dan sikap tawakal sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 40 orang jamaah pengajian *Simthu al-Durar* yang berusia 13-65 tahun.

Data yang diperoleh dengan menggunakan angket yang berisi 36 pertanyaan yang dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengajian *Simthu al-Durar* berpengaruh positif terhadap sikap tawakal jamaah pondok pesantren Al-Ishlah.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai frekuensi 38.000 lebih besar dibanding dengan frekuensi Pada taraf signifikan 5% Yaitu 4,17 maka hasilnya juga menunjukkan signifikan 1% yaitu 7,56.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Pengajian *Simthu al-Durar* yang dilaksanakan di pondok peasantren al-Ishlah Meteseh Tembalang Semarang. Dan untuk mengetahui adanya pengaruh mengikuti pengajian *Simthu al-Durar* terhadap sikap tawakal jamaah di pondok pesantren Al-Ishlah Meteseh Tembalang Semarang.

Dengan pengajian *Simthu al-Durar* ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling Islam, memperluas cakrawala tentang pengajian *Simthu al-Durar*. Secara praktis pengajian *Simthu al-Durar* berpengaruh terhadap sikap tawakal Jamaah di Pondok Pesantren Al-Ishlah berarti harapan untuk lebih menyandarkan diri kepada Allah semakin meningkat. Dan pengaruh Mengikuti pengajian *Simthu al-Durar* dapat digunakan sebagai alat intervensi dalam menurunkan sikap putus asa jamaah pengajian *Simthu al-Durar* di pondok pesantren Al-Ishlah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang dengan rahmat, taufik serta inayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kiranya hanya ucapan syukur yang dapat penulis haturkan atas segala nikmat yang Allah anugerahkan. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar, Nabi akhir zaman Muhammad SAW beserta sanak keluarga dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos.I). Dalam ilmu Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, dengan judul: *Pengaruh Mengikuti Pengajian Simthu Al-Durar Terhadap Sikap Tawakal Jamaah di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tembalang Semarang*, penulis menyadari sepenuh hati bahwa skripsi ini masih jauh dari keadaan sempurna. Oleh karena disebabkan kemampuan serta pengetahuan penulis yang sangat terbatas, untuk itu penulis berharap saran serta kritikan pembaca yang budiman demi perbaikan di masa yang akan datang. Tidak lupa penulis haturkan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs H. Zein Yusuf, MM. selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang beserta staf, yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi.
2. Ibu Prof. Ismawati, M.Ag dan Ibu Yuli Nur Khasanah, M.Hum selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini penuh dengan keihklasan.
3. Bapak Komarudin, M.Ag. selaku wali studi yang telah memberikan arahan dan motifasi dengan penuh keihklasan.
4. Para dosen dan pegawai perpustakaan di lingkungan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang yang telah membekali dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pemahaman.
5. Bapak Kyai Drs. Budi Harjono beserta keluarga dan para santri putra maupun putri.

Semoga amal ibadah saudara-saudara mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin...

Penulis

Abdul Hadi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Telaah Pustaka.....	7
1.5 Sistematika Penulisan	
Skripsi.....	9
BAB II KERANGKA DASAR PEMIKIRAN TEORITIK	11
2.1 . Landasan Kerangka Teoritik	11

2.2. Tawakal.....	19
2.3.Hipotesis	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
3.1. Jenis dan Metode Penelitian.....	24
3.2 Definisi Konseptual dan Operasional.....	24
3.3. Sumber Data dan jenis Data.....	29
3.4. Populasi dan Sampel	30
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6 Teknis Analisis Data.....	36
BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.....	35
4.1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Ishlah Meteseh	
Tembalang Semarang	35
4.1.1. Tinjauan Historis.....	35
4.1.2. Visi-Misi.....	35
4.1.3. Sarana dan prasarana	36
4.1.4. Struktur Organisasi.....	37
4.1.5. Tata tertib pondok pesantren Al-Ishlah Tembalang Semarang.....	38
4.1.6. Pengajian Simthu al- Durar di Pondok Pesantren Al-Ishlah	
Meteseh Tembalang Semarang.....	40
4.1.7. Sikap Tawakal Jamaah Pengajian Simthu al-Durar.....	41

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PENGAJIAN SIMTHU AL-DURAR.....	46
5.1. Diskripsi Hasil Penelitian	46
5.1.1. Hasil Angket	46
5.1.2. Pengujian Korelasi	57.
5.1.3.Mencari Persamaan Regresi	58
5.1.4. Analisi Varian Garis Regresi	60

BAB VI

PENUTUP.....	67
6.1. Kesimpulan	67
6.2. Saran-saran.....	68
6.3. Penutup.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	
DAFTAR TABEL.....	
LAMPIRAN.....	
BIODATA.....	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Islam menganjurkan pemeluknya untuk menyebarkan dan menyiarkan (Dakwah) pada seluruh umat manusia. Apabila ajaran Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup, dan dilaksanakan dengan sungguh - sungguh, maka terwujudlah kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia (Shaleh, 1977; 1).

Pada hakikatnya, dakwah Islam merupakan aktualisasi Imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia yang beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara berfikir, bersikap, berperilaku, dan bertindak dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam (Ahmad , 1992: 2).

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan baik lingkungan keluarga dan masyarakat pada umumnya (Juntika,2005:6) Berbagai problema hidup yang terjadi pada masyarakat sering kali harus dicermati bersama untuk dicarikan solusinya serta sekaligus dijadikan

pengalaman hidup yang berharga. Oleh karena itu bimbingan agama pada masyarakat sebaiknya diberikan secara intensif dan berkesinambungan, sebab diharapkan dalam pribadi masyarakat terdapat penjiwaan agama yang baik, karena itu perlu adanya arahan yang sesuai dengan perkembangan psikologinya, sehingga penjiwaan agama benar-benar menjadi bagian dari pribadi masyarakat yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari (Ahmad , 1992: 2).

Pengajian merupakan salah satu kegiatan dakwah *Islamiyah* yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk meningkatkan ibadah kepada Allah, karena pada dasarnya dengan pengajian ini masyarakat akan mengetahui hal-hal yang kurang dipahami secara detail. Untuk mencapai hal tersebut dapat dilaksanakan dengan berbagai metode dan strategi, di antaranya melalui pondok pesantren yang disebut sebagai lembaga pendidikan *non formal*. Pondok pesantren senantiasa mengembangkan sistem pengajian yang masih bersifat *klasik* yaitu, pengajian dengan sistem *sorogan* yakni *mengaji kitab-kitab diniah* sesuai dengan kelasnya masing-masing. Penyebaran Islam di Indonesia sering memunculkan fenomena dan tradisi yang sangat khas dalam keberagaman masyarakat.. Tentu hal ini tidak terlepas dari sifat keterbukaan Islam itu sendiri dalam mengakomodasi nilai-nilai dari luar, sebagai kekuatan asimilatif akulturatif yang sangat luar biasa (Abdullah , 2000: 188).

Islam memiliki muatan yang partikular dan lokal, sebagaimana pola keislaman di kawasan lain. Di Indonesia *ekspresi* keagamaan yang *partikular* itu antara lain tampak pada tradisi pembacaan *Kitab Maulid Simthu al-Durar* dan *Burdah* sebagai cermin dari kecintaan dan penghormatan kepada Rasulullah SAW sebagai person yang dalam doktrin tasawuf diyakini bahwa Allah menciptakannya sebelum Nabi Adam diciptakan, Syeh 'Abdul Qadir Al-Jailani menyebutkan bahwa makhluk yang diciptakan Allah pertama kali adalah *Ruh* Muhammad yang diciptakan dari cahaya "*Jamal*" Allah (Asyhab,1997:10).

Gejala tersebut juga bisa dijumpai pada fenomena pembacaan kitab *Simthu al-Durar* dan sejenisnya. Di sini muncul fenomena sosiologis di mana sesuatu yang asalnya secara keagamaan bukan merupakan ibadah, kemudian berkembang menjadi ibadah karena secara psikis manusia memiliki harapan mendapatkan sesuatu di mana dapat melakukan perbuatan yang telah menjadi ibadah itu. Pada sisi lain, juga disebabkan perasaan memiliki rasa takut pada masa depannya, jika hal itu ditinggalkan. Adanya harapan dan rasa takut itulah yang kemudian membentuk ibadah itu menjadi "kebiasaan" masyarakat dengan pelaksanaan secara *horizontal*, tetapi memiliki tujuan berdimensi *vertikal*. Jadi kebiasaan tersebut termasuk pembacaan kitab maulid tersebut berasal dari kedalaman jiwa pelaksanaannya. Dari sudut pandang ini, Ahmad Anas, mengutip dari pandangan Rollo may berusaha menjelaskan bahwa terbukti secara kuat, pada kedalaman jiwa manusia ada *kontradisi* dalam sifat-sifat

alamiah dalam bentuk sifat keduniawiaan dan sifat kerohanian, Jika manusia hanya mencoba hidup pada salah satunya baik sepenuhnya duniawi atau sepenuhnya spiritual manusia akan mengalami gangguan jiwa. Maka masalahnya di sini bukanlah permasalahan dua dunia, tetapi dua aspek dari dunia yang sama. Manusia bukanlah makhluk horizontal sepenuhnya, atau makhluk vertikal semata, artinya bahwa manusia hidup secara *horizontal* dan *vertikal* (Ahmad,1992:5).

Sementara tradisi pengajian *Kitab Maulid Simthu al-Durar* dalam segala bentuknya di Indonesia identik bahkan menjadi salah satu ciri muslim tradisional Indonesia. Maka jika diamati fenomena ini ada lima jenis pembacaan yang sering digunakan oleh masyarakat, yakni *Kitab Maulid Simthu al-Durar*, *al-Dziba'*, *al-Barjanji*, *Rotib al-Hadad* dan *Manakib Syeh Abdul Qadir Jilani*. Lebih ringkas lagi dalam masyarakat disebut sebagai tradisi *Dzibaan*, *Berjanjen*, *Asrokolan* dan *Manakiban*. Dari tradisi keislaman tersebut banyak kalangan di antara mereka yang membutuhkan pengalaman keagamaan tertentu, atau paling tidak mereka merasa memiliki kedekatan dengan Allah dan Rasul yang mereka cintai. Kebiasaan tersebut, sebagai mana terlihat pada Forum Jamaah *Simthu al-Durar* K.H Amin Budi Harjono kelurahan Meteseh Tembalang Semarang.

Dalam Anas (2003:40) Martin Lings mengistilahkan proses ingatan seperti ini yang dalam istilah Arab disebut dzikir, istilah-umum yang diberikan Islam sebagai cara untuk mengingatkan manusia akan kondisi orisinalnya. Dan dalam setiap dzikir ia adalah simbol yang digunakan untuk mendesak memori. Pengalaman keagamaan memang sering muncul menyertai tradisi-tradisi keagamaan yang dilaksanakan oleh pemeluknya.

Di sinilah urgensi hubungan antara Iman, Islam, dan Ihsan yang mencerminkan satu pola kesatuan antara suasana psikologis, tindakan tradisi keagamaan dan pengalaman keagamaan pada satu pribadi, sebagaimana dipahami oleh masyarakat, sehingga masyarakat mempunyai motivasi beragam (Rahkmat, 2001: 201-205).

Tujuan mengikuti pembacaan kitab *Maulid Simthu al-Durar* ini, pada umumnya adalah untuk mendapatkan pahala, bersilaturahmi antara jama'ah, mencari barakah dalam kehidupan, dan guna mendapatkan *syafa'at*. Motivasi ini sejalan dengan apa yang disampaikan seorang sufi, Habib Abdullah al-Hadad, yang mengatakan bahwa dalam kehidupan duniawi terdiri tiga tingkatan, yakni mengandung pahala, mengandung hisab dan mengandung siksaan (Abdullah, 2001: 89).

Dalam pelaksanaan pengajian *Simthu al-Durar* mengandung unsur ketertarikan mulai dari awal pelaksanaan maupun menjelang akhir pelaksanaan, di samping itu juga terdapat berbagai macam kronologis tentang diadakannya pengajian *Simthu al-Durar* di pondok pesantren Al-Ishlah.

Berdasarkan uraian di atas maka pengajian *Simthu al-Durar* di pondok pesantren Al-Ishlah Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Semarang layak diteliti.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengangkat dua pokok permasalahan yang menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Bagaimana pelaksanaan pengajian *Simthu al-Durar* di pondok pesantren Al-Ishlah Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Semarang ?
- b. Adakah pengaruh pengajian *Simthu al-Durar* terhadap sikap tawakal jamaah di pondok pesantren Al-Ishlah Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Semarang ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Pengajian *Simthu al-Durar*.
- b. Untuk mengetahui adanya pengaruh pengajian *Simthu al-Durar* terhadap sikap tawakal jamaah di pondok Al-Ishlah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling Islam, memperluas cakrawala pengetahuan tentang Simthu al-Durar.
- b. Secara praktis, pengajian Simthu al-Durar berpengaruh terhadap sikap tawakal Jamaah di Pondok Pesantren Al-Ishlah berarti harapan untuk lebih menyangkan diri kepada Allah semakin meningkat. Dan pengaruh Mengikuti pengajian Simthu al-Durar dapat digunakan sebagai alat intervensi dalam menurunkan sikap putus asa jamaah pengajian Simthu al-Durar di pondok pesantren Al-Ishlah.

1.4. Telaah Pustaka

Untuk mewujudkan penulisan skripsi yang prosedural dan mencapai target yang maksimal, dibutuhkan tinjauan pustaka. Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya adalah:

Skripsi Ibnu Bajah 2001, dengan judul: *Dzikir Kolektif Sebagai Metode Dakwah serta Pengaruh terhadap Pengikutnya (Studi Kasus kegiatan Dzikir di Majelis Dzikir Asmawiah Menurut Sistem Thariqah Qadiriyyah Naqsabandiyah)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyelenggaraan dzikir kolektif dan juga untuk mengetahui seberapa besar manfaat dzikir kolektif sebagai metode dakwah bagi yang mengikutinya.

Dalam penelitian ini disebutkan bahwa dzikir kolektif merupakan Dzikir yang dilakukan secara bersama-sama dalam satu majlis, dengan menyebut kalimat Allah secara berulang-ulang memohon ampunan dan keridhoan-Nya. Kegiatan dzikir ini dilakukan di majlis dzikir Asmawayah yang dipimpin oleh Buya Panji Sukma yang menggunakan sistem Thariqah Qadiriyan Naqsabandiyah. Hasil penelitian ini ternyata Dzikir dapat berpengaruh positif bagi pengikutnya.

Skripsi Iip Suherman 2008, dengan judul *Dzikir dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Jama'ah Az-Zikra pimpinan Ustadz H.M Arifin Ilham Mampang Indah Depok (Analisis Fungsi Bimbingan Dan konseling Islam)*. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan dzikir yang dipimpin oleh H.M Arifin Ilham ini dapat menjadikan seseorang berperilaku baik. Dari pelaksanaan dzikir dapat membentuk perilaku keagamaan yang meliputi 4 dimensi yaitu: keyakinan atau idiologi, praktek keagamaan atau ritualistik, pengamalan, pengetahuan agama.

Pengajian Rebana dan Perilaku Keagamaan Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Al-Futuhiah Wonosobo (Kholid Alamsyah: 2004). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengajian rebana terhadap perilaku keagamaan masyarakat muslim di sekitar Pondok Pesantren Al-Futuhiah Wonosobo.

Dari tiga penelitian di atas maka penelitian yang akan penulis bahas berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang lain adalah bahwa penelitian

ini meneliti tentang "Pengaruh pengajian Simthu al-Durar terhadap sikap tawakal jamaah yang bertempat di pondok pesantren Al-Ishlah Meteseh Tembalang Semarang.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam rangka menguraikan pembahasan di atas, maka penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar mudah dipahami. Penulisan ini diawali dengan bagian yang memuat:

Halaman judul, nota pembimbing, Pengesahan, Motto, Persembahan, Pernyataan, Kata Pengantar, dan daftar isi.

Dalam penulisan skripsi penulis membagi menjadi enam bab yang terdiri dari:

- Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kemudian sistematika penulisan skripsi.
- Bab II berisi tentang kerangka teoritik dan hipotesis. Kerangka teoritik terdiri dari landasan teori yang terdiri dari dua sub bab: deskripsi pengajian Simthu al-Durar dan tentang tawakal.
- Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan metode penelitian, definisi konseptual dan operasional, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- Bab IV berisi tentang gambaran umum obyek penelitian yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Ishlah, Meteseh, Tembalang, Semarang.

Bab V berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh mengikuti pengajian Simthi al-Durar terhadap sikap tawakal jamaah di pondok pesantren Al-Ishlah Kelurahan Meteseh Tembalang Semarang.

Bab VI berisi tentang, kesimpulan, saran, penutup.

BAB II

KERANGKA DASAR PEMIKIRAN TEORITIK

2.1. Pengajiaan *Simthu al-Durar*

2.1.1. Pengertian Pengajian *Simthu al-Durar*

Pengajian berasal dari kata kaji: pelajaran, aji: penyelidikan. Adapun yang di maksud pengajian adalah memperdalam suatu ajaran agama dengan cara penyelidikan maupun mendengarkan agama tersebut, dengan cara ditimbang – timbang baik dan buruknya suatu ajaran (Poerwadarminta, 1985:433)

Simthu al-Durar adalah kata yang berarti untaian mutiara yang di dalamnya termuat sejarah biografi dan shalawat terhadap Nabi Muhamad SAW (Budi Harjono: 2008).

Indikator yang ingin dicapai dalam pengajian *Simthu al-Durar* adalah :

a. Keaktifan jamaah pengajian

Jamaah pengajian sangat membutuhkan adanya motivasi untuk senantiasa semangat untuk mengikuti pengajian sehingga benar - benar bisa membawa kepada rasa cinta kepada Nabi Muhamad SAW.

c. Memahami Kitab *Simthu al-Durar*

Secara general sebagian besar dari jamaah memang belum atau tidak memahami isi dan substansi yang dibaca, serta ritualitas itu sendiri. Yang mereka tahu adalah bahwa yang melaksanakan, membaca, dan punya gawe adalah Kyai kharismatik yang dekat dengan Allah dan Nabi Muhamad SAW (Ahmad Anas 2003: 177)

d. Melaksanakan Agama Islam

Jamaah Pengajian simthu al-Durar akan berlaku baik sesuai syariat yang dikehendaki Allah jika bisa memahami dan menelaah Kitab simthu al-Durar secara baik dan benar (Budi Harjono: 2009).

d. Memahami Sejarah Keberadaan Kitab Simthu al-Durar

Dalam kitab yang berjudul *Simthu al-Durar fii Akhbaar Maulid Khairil Basyar wa maa lahu min Akhlaaq wa Aushaaf wasiyar* Ali bin Muhamad (1404, H:5-8) menyatakan bahwa Kitab Simthu al-Durar diambil dari karya Al-Habib Al-Imam Al-'alamah Ali bin Muhamad bin Husain Al-Habsyi dilahirkan pada hari jum'at 24 Syawal 1259 H di Qasam, sebuah kota di negeri Hadramaut. Di antara karangan beliau yang sangat terkenal dan dibaca dalam berbagai kesempatan di mana-mana, termasuk di kota-kota besar di Indonesia ialah risalah kecil ini, yang berisi kisah Maulid Nabi besar Muhamad SAW. Beliau dibesarkan oleh kedua orang tuanya ayah handanya al-Imam al-Arif-billah Muhamad bin Husain bin Abdullah al-Habsyi dan ibunya yaitu As-

Syarifah Alawiyah binti Husain bin Ahmad Al-Hadi Al-jufri yang pada masa itu terkenal sebagai seorang wanita yang salihah dan amat bijaksana. Pada usia yang sangat muda, Habib Al-Habsyi telah mempelajari dan mengkhatamkan Al-Quran dan berhasil menguasai ilmu-ilmu dhohir dan bathin sebelum mencapai usia yang biasanya dibutuhkan untuk itu. Oleh karenanya sejak itu, beliau diizinkan oleh para guru, dan pendidiknya untuk memberikan ceramah - ceramah dan pengajian di hadapan khalayak ramai, sehingga dengan cepat sekali ia menjadi pusat perhatian dan kekaguman serta memperoleh tempat terhormat di hati setiap orang. kepadanya diserahkan tampuk kepemimpinan majlis ilmu, lembaga pendidikan serta pertemuan- pertemuan besar yang diadakan pada masa itu. Selanjutnya beliau melaksanakan tugas suci yang dipercayakan padanya dengan sebaik-baiknya (Ali bin Muhamad, 1404 H: 6).

Menghidupkan ilmu pengetahuan Agama yang sebelumnya banyak dilupakan. Mengumpulkan, mengarahkan dan mendidik para siswa agar menuntut ilmu, di samping membangkitkan semangat mereka dalam mengejar cita-cita yang tinggi dan muliya. Untuk menampung mereka, dibangunlah masjid "Riyadh" di kota seiwun (Hadramaut). Pondok-pondok dan asrama-asrama yang dilengkapi dengan berbagai sarana untuk memenuhi

kebutuhan mereka, termasuk soal makan minum, sehingga mereka dapat belajar dengan tenang dan tentram, bebas dari pikiran yang mengganggu, khususnya yang bersangkutan dengan keperluan hidup sehari-hari. Bimbingan dan asuhan beliau telah memberinya hasil kepuasan yang tak terhingga dengan menyaksikan banyak sekali di antara murid-muridnya yang berhasil mencapai apa yang dicita-citakan, kemudian meneruskan serta menyiarkan ilmu yang telah mereka peroleh, bukan saja di daerah Hadramaut, tapi tersebar luas di beberapa negeri lainya di Afrika dan Asia, termasuk di Indonesia. Di samping tempat-tempat itu mereka mendirikan pusat-pusat dakwah dan penyiaran Islam, mereka sendiri menjadi perintis dan pejuang yang gigih, sehingga mendapat tempat terhormat dan disegani di kalangan masyarakat setempat. Pertemuan-pertemuan keagamaan diadakan pada berbagai kesempatan. Lembaga-lembaga pendidikan dan majlis-majlis ilmu didirikan di banyak tempat, sehingga manfaatnya benar-benar dapat dirasakan dalam ruang lingkup yang sangat luas. Al-Habib Ali sendiri telah menjadikan dirinya sebagai contoh teladan terbaik dalam menghiasi dirinya dengan akhlak yang muliya, di samping kedermawaanya yang terkenal di mana-mana serta kewibawaanya, baik di antara tokoh-tokoh terkemuka ataupun masyarakat awam, sehingga setiap kali timbul kesulitan atau permasalahan di antara mereka, niscaya beliau diminta tampil ke

depan untuk menyelesaikanya Beliau wafat di kota Saiwun, Hadramaut, pada hari Ahad 20 Rabiul Akhir 1333 H. dan meninggalkan beberapa putra yang telah memperoleh pendidikan sebaik-baiknya dari beliau sendiri, yang meneruskan cita-cita beliau dalam berdakwah dan menyiarkan Agama Islam (Ali bin Muhamad, 1404 H: 7).

e. *Isi Simthu al-Durar*

Dalam bukunya, Ali bin Muhamad *Simthu al-Durar fii Akhbaar Maulid Khairil Basyar wa maa lahu min Akhlaaq wa Aushaaf wasiyar* (1404 H:24) menyebutkan beberapa isi yang terkandung di dalam *Kitab Simthu al-Durar* adalah:

a. *Simthu al-Durar* berisikan sejarah kelahiran Nabi Muhamad SAW.

Sebagaimana diriwayatkan oleh Abduraman bin ‘Auf dari ibunya bernama Syafa’a dikatakan bahwa pada saat Rasulullah dilahirkan oleh Aminah Ia kusambut dengan telapak tanganku, dan terdengar tangis-Nya pertama kali; lalu aku mendengar suara berkata “Semoga rahmat Allah atas dirimu dan akupun menyaksikan cahaya bederang di hadapa-Nya menerangi timur dan barat hingga aku dapat melihat gedung-gedung orang rum, lalu kubalut ia dalam pakai-Nya dan kutidurkan. Namun tiba-tiba kegelapan dan ketakutan meliputi diriku dari kananku, sehingga aku menggigil karenanya, dan kudngar suara bertanya

kemana dia akan kau bawa pergi? Kebarat, jawab suara lainnya, lalu perasaan itu menghilang dari diriku, datang dari sebelah kiriku hingga tubuhku menggigil karenanya, dan kudengar lagi suara bertanya, kemana ia kau bawa pergi? Ketimur; jawab suara lainnya. Peristiwa itu melekat dalam hatiku sampai tiba saat beliau menjadi utusan Allah, maka aku pun termasuk di antara orang-orang pertama yang mengikuti-Nya dengan masuk Islam (Ali bin Muhamad, 1404 H: 19-20)

b. *Simthu al-Durar* berisikan pujian-pujian kepada Allah

Segala puji bagi Allah yang amat teguh kekuasaa-Nya, amat jelas bukti-bukti kebenarannya, terbentang luas kedermawaan dan kemuraha-Nya, Maha tinggi kemulyaa-Nya dan Maha agung kedudukannya. *Iradah*-Nya yang azali menghendaki dan mencipta hamba yang amat dikasihi. Maka tersebarlah pancaran-Nya di alam nyata maupun tersembunyi, aduhai betapa agung anugrah ini dilimpahkan oleh Dia yang Maha pemurah dan Maha pemberi, Betapa tinggi nilai keutamaan ini datang dari Allah sumber dari segala kebaikan karunia teramat sempurna dalam bentuk insan terpuji kehadirannya mengharumi segala penjuru menghiasi dengan sulaman indah penuh keagungan (Ali bin Muhamad, 1404 H: 1)

c. *Simthu al-Durar* berisikan sifat-sifat Rosulullah SAW

Rosulullah SAW tumbuh dengan sifat-sifat paling sempurna dikelilingi selalu pemeliharaan Allah Yang Maha Kuasa serta diliputi rahmat-Nya yang berlimpah-limpah. Beliau seorang yang berperawakan sedang, warna kulitnya putih kemerah-merahan, dahinya lebar dan serasi, Panjang rambutnya sampai batas telinga. Kedua lengan dan kaki serta persendian semua dalam bentuk dan ukuran yang sempurna, mantap dalam keseluruhan keindahan serta keserasian sifat-sifatnya. tiada seorangpun menyamainya dalam kesempurnaan penglihatan, pendengaran dan ucapanya. Sungguh Allah telah menciptakanya dalam bentuk terbaik. Padanya segala keindahan terangkum dan terkhususkan. Bila ia berbicara, mutiara-mutiara ilmu dan hikmah dilimpahkannya, tiada seorang ahli pidato yang ulung yang mampu membawakan ucapan rapi padat berisi, seperti yang selalu diucapkannya. Bila mata bertamasya dalam taman keelokannya yang mempesona, tiada akan dijumpai di antara seluruh wujud, Mahkluk manapun tidak memiliki sifat yang setara denganya (Ali bin Muhamad, 1404 H: 34)

d. Berisi tentang kegembiraan atas kelahiran Nabi Muhamad SAW

“Alam bersinar-seminar bersukaria menyambut kelahiran al-Musthafa Ahmad riang gembira meliputi penghuninya sambung menyambung tiada hentinya. Bergembiralah wahai pengikut al-Quran burung-burung kemujuran kini berkicauan bersuluhlah dengan sinar keindahan mengungguli semua yang indah tiada bandingan kini wajiblah bersukacita dengan keberuntungan terus menerus tiada habisnya manakala kita\ berolah anugerah padanya terpadu kebanggaan abadi. Bagi tuhanku segala puji tiada bilangan mampu mencakupnya atas penghormatan dilimpahkannya bagi kita dengan lahirnya al-Mustafa al-Haadi Muhamad. Ya Rasulullah, selamat datang sungguh kami beruntung dengan kelahiranmu. Ya ilahi, ya tuhan kami, semoga engkau berkenan memberi nikmat karunia-Mu. Menyampaikan kami ketujuan idaman demi ketinggian derajat rasul di sisi-Mu. Tunjukkanlah kami jalan yang beliau tempuh agar denganya kami bahagia beroleh kebaikan melimpah. Rabbi demi muliya kedudukanya di sisi-Mu tempatkanlah kami di sebaik tempat, di sisinya (Ali bin Muhamad, 1404 H:16).

e. Berisi tentang kebahagiaan bagi yang membacanya

Bacaan *Shalawat* yang mengukuhkan ikatan hati antara yang membaca dengan pribadi Rosulullah SAW. Dengan hal ini akan menjadikan terang benderang sehingga melahirkan unsur kecintaan dan kerinduan padanya; dan memasukkannya, dengan inayah Allah” (Ali bin Muhamad, 1404 H:6).

2.2. Tawakal

Tawakal secara etimologi berasal dari bahasa Arab (kata kerja) yang berarti menyerah, pasrah, mewakilkan kepada Allah SWT. Secara terminologi adalah: Bersandarnya hati terhadap sang wakil semata atau kalau diambil definisi yang lebih khusus lagi, tawakal adalah: bersandarnya hati dengan sebenar-benarnya terhadap Allah SWT, dalam upaya menjadikan seorang muslim yang meyakini bahwa tidak ada suatu kemaslahatan maupun dalam menolak kemadhorotan, baik di dunia maupun di akhirat. Sesungguhnya ada orang yang mengira bahwa pengertian tawakal itu ialah meninggalkan usaha dan meninggalkan perhatian dengan pikiran, jatuh ke tanah yakni menyerah begitu saja. Hal ini merupakan dugaan orang yang bodoh dan jahil, karena hal seperti itu terlarang menurut syara’ (Islam) di sebabkan agama mewajibkan orang yang bertawakal itu seberapa bisa mencapai suatu kedudukan yang wajar menurut agama, dengan

meninggalkan larangan dan menjalankan perintah agama (Fachrudin, 1992: 339).

Sesungguhnya pengaruh tawakal itu terbukti dalam gerak-gerik seseorang, berusaha keras dengan segala kemampuan dan pengetahuannya, supaya tujuannya tercapai. Usaha seseorang dengan ihktiar dan kemauanya, ada kalanya untuk mendapatkan manfaat yang tiada dipunyai, atau mempertahankan manfaat yang telah dimiliki, menolak bahaya yang mungkin datang menimpanya, menghilangkan bahaya yang dideritanya (Fachrudin, 1992:478).

Dapatlah diambil pengertian, bahwa tawakal itu bukan berarti tinggal diam tanpa kerja dan usaha, bukan menyerah semata-mata kepada keadaan dan nasib, dengan berpangku tangan, duduk memeluk lutut menanti apa yang akan terjadi pada diri seseorang. Namun tawakal adalah sikap percaya atau menggantungkan nasib kepada Allah, tawakal mestilah dikaitkan dengan tindakan manusia yang sepadan, dan sebisa mungkin melakukan upaya kewaspadaan (Ghufron, 1999: 409).

Menurut ajaran Islam tawakal itu adalah tumpuan terakhir dalam suatu usaha atau perjuangan. Jadi arti tawakal yang sebenarnya Menurut Islam ialah menyerahkan diri kepada Allah SWT setelah berusaha keras dalam berikhtiar dan bekerja sesuai dengan kemampuan dalam mengikuti sunah Allah yang Dia tetapkan. Misalnya seseorang yang meletakkan sepeda di depan rumah, setelah dikunci rapat, barulah ia bertawakal. Pada zaman Rasulullah SAW ada seorang sahabat yang meninggalkan untanya tanpa diikat terlebih dahulu. Ketika ditanya kenapa tidak diikat, ia menjawab: Saya telah benar-benar bertawakal kepada Allah. Nabi Muhammad tidak membenarkan jawaban tersebut berkata: Ikatlah dan setelah itu bolehlah engkau bertawakal.

Nabi Muhammad bersabda yang artinya adalah:

“Umar r.a. berkata: saya telah mendengar Rasulullah SAW. Bersaba: Andaikan kamu bertawakal kepada Allah dengan sungguh-sungguh niscaya Allah akan memberi rizqi kepadamu sebagaimana burung yang keluar pagi dengan perut kosong dan kembali pada senja hari dalam keadaan sudah kenyang”.
(HR.Turmudzi).

Islam mengajarkan agar setiap orang yang beriman menyerahkan segala urusanya kepada Allah, karena Allah sajalah yang Maha Mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan apa yang menjadi keputusa-Nya itulah yang paling baik bagi manusia(Asmaran 1994:129).

Allah berfirman:

“ Dan barang siapa bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluanya). Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki-Nya) Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu (QS Al-Thalaq (65): 3).

Dalam bukunya Asmaran yang berjudul pengantar stadi tasawuf (1994:122) menyatakan bahwa sikap tawakal mempunyai indikator yaitu:

a. Berhati Lapang

Tawakal, yaitu hati merasa tentram dengan apa yang dijanjikan Allah. *Tawakal* yang seperti ini merupakan *maqom bidayah*, yakni sifat orang mukmin yang awam. Imam Al-Ghozali memberikan contoh tawakal ini sebagai tawakalnya seseorang kepada wakil, karena ia telah meyakini bahwa

wakilnya mempunyai sifat pengasih dan wakilnya memang dapat membimbing dan mengurus urusannya. Karena keyakinan inilah yang menyebabkan ia menyerhkan urusannya kepada wakil tadi. Sahl al-Tustari mengatakan “Tawakal kepada Allah dapat memberikan ketenangan batin kepada seorang mukmin. Namun ketenangan ini hanya dirasakan oleh orang-orang yang benar dalam sikap tawakalnya. Sikap tawakal yang benar mengharuskan seseorang berupaya secara maksimal (Abd Al-wahhab al-sya’rani 2004: 49).

b. *Taslim*

Yaitu merasa cukup menyerahkan urusan kepada Allah, karena Allah yang mengetahui tentang keadaan dirinya. Sikap seperti ini merupakan *maqam mutawasit*, yang menjadi sifat orang *khawas*. Mereka ini adalah para wali Allah, Abu ya’qub Nahjuri berkata: Tawakal yang seperti ini menunjukkan kesempurnaan mental seseorang, seperti yang terjadi pada diri Nabi Ibrahim ketika beliau diikat dan siap dilemparkan kedalam api yang sudah dinyalakan di hadapannya. pada saat itu datanglah Jibril dan berkata kepadanya: Wahai Ibrahim, apa yang bisa kulakukan untukmu? Ibrahim menjawab: “Kepadamu aku tidak mengharap apa-apa, namun aku hanya menyerahkan urusanku kepada Allah (Asmaran, 1994:123)

c. *Tafwidh*

Yaitu orang yang telah ridho menerima ketentuan/ takdir Allah. Sikap yang seperti ini adalah sikap orang yang sudah mencapai *maqom nihayah* orang-orang muwahidin dan khowas dan khowas al-khowas, seperti Nabi Muhamad SAW. Tawakal yang seperti ini laksana mayat yang berada di hadapan orang yang memandikanya, ia menyerah bulat tanpa daya dan upaya serta tidak memiliki keinginan apa-apa. Orang pernah bertanya kepada Abu Yazid apa yang dimaksud dengan tawakal? Orang itu menjawab: ‘Menurut kawan-kawan kami, kalau seandainya ada binatang buas dan ular berbisa di kanan kirinya, maka hal itu tidak akan menggoyahkan hatinya.’”Kemudian Abu Yazid berkata:” Ya, itu sudah mendekati pada pengertian tawakal. (Asmaran,1994: 123).

Para sufi dikenal sebagai orang-orang yang bertawakal kepada Allah dalam segala hal. Mereka selalu menyerahkan segala upaya mereka kepada Allah dengan hati yang lapang, bagi mereka tawakal adalah salah satu upaya untuk memperoleh rahmat dan ridho Allah. Syaikh Abd al-Wahhab Al-Sya’rani, menuturkan. ” Putraku yang bernama Abdurrohman tidak termasuk anak rajin dalam belajar, padahal aku sangat berharap dia menjadi ulama’ besar. Karena itu, aku memintanya untuk giat belajar. Kemudian Allah memberikan ilham kepadaku agar

menyerahkan permasalahan tersebut kepadaNya. Maka aku pun melakukan hal tersebut. Ternyata sejak malam itu ia sangat rajin belajar meskipun aku tidak menyuruhnya. Sejak itu pula ia merasakan manisnya pengetahuan, dan yang menggembirakan, ia sangat cepat dalam memahami pelajaran hingga lebih unggul dibandingkan teman-temannya yang telah belajar terlebih dahulu. Aku pun kemudian semakin bersemangat untuk menyerahkan segala urusanku kepada Allah SWT. Syaikh Abd Al-Salam menjelaskan. ” Rezeki tidak akan berkurang karena keluargamu bertambah. Janganlah engkau risau dengan perkara yang telah mendapat jaminan Allah. Tetapi risaulah engkau dengan sesuatu yang tidak dijamin olehNya yaitu keselamatan di akhirat (Abd Al-wahhab al-sya’rani 2004: 49).

2.2. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang ada pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris (Susanto, 2006: 73).

Sedangkan menurut Hasan, dalam Iqbal (2002: 50) menyatakan bahwa hipotesis merupakan proposisi yang bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya. Proposisi merupakan pernyataan tentang suatu konsep.

Berdasarkan kerangka teori di atas, maka yang menjadi hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif mengikuti pengajian *Simthu al-Durar* terhadap sikap tawakal jamaah di pondok pesantren Al-Ishlah. Hal ini berarti semakin tinggi intensitas mengikuti pengajian *Simthu al-Durar* maka semakin tinggi rasa tawakal kepada Allah dan berakhlak yang baik kepada sesama.

Mengingat hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar atau salah. Maka akan dilakukan pengkajian ulang pada analisis data untuk dapat membuktikan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Misalnya adalah angket, wawancara, test ataupun dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 1998:151).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh berupa angka yang distatistikan. Dari angka yang diperoleh akan dianalisa lebih lanjut dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pengajian *Simthu al-Durar* sebagai variabel independen (bebas), dan sikap tawakal sebagai variabel dependen (terikat). Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian, peneliti mempergunakan metode angket dan obserfasi dokumentasi yang tersusun berdasarkan variabel yang akan diteliti.

3.2. Definisi konseptual dan operasional

3.2.1. Definisi konseptual

Definisi konseptual ini menjelaskan tentang variabel penelitian yang meliputi vaiabel pengajian *Simthu al-Durar* sebagai variabel independen, dan sikap tawakal jamaah sebagai variabel dependen dengan uraian sebagai berikut:

1) Pengajian Simthu al-Durar

Pengajian berasal dari kata kaji yang berarti pelajaran, penyelidikan dengan fikiran (Poerwadarminta:1985,433). Maka pengajian Simthu al-Durar adalah aktifitas pembelajaran terhadap para jamaah dengan materi utama berupa kitab Simthu al-Durar.

2). Tawakal

Tawakal adalah perasaan seorang mukmin dalam memandang alam, bahwa apa yang terdapat di dalamnya tidak luput dari tangan Allah, di mana di dalam hatinya digelar ketenangan oleh Allah, dan disini seorang muslim merasa tenang dengan Tuhanya, setelah ia melaksanakan kewajiban- kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT (Ahmad Anas, 2000:198).

3.2.2. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan tentang operasionalisasi penelitian dengan indikator variabelnya. Definisi operasional adalah untuk menghindari berbagai macam penafsiran dari judul penelitian.

a. Pengajian Simthu al-Durar

Adapun yang di maksud pengajian Simthu al-Durar dalam skripsi ini adalah suatu ketertarikan karena terkumpulnya beberapa orang untuk mengikuti pengajian yang diasuh oleh K.H Budi Harjono dan bertempat di pondok pesantren Al-Ishlah Kelurahan Meteseh, Tembalang Semarang.

b. Tawakal

Tawakal yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu kondisi peserta pengajian agar mempunyai sikap tawakal dalam kehidupannya. Adapun indikatornya adalah mempunyai hati yang lapang, adanya ketentraman dan kepasrahan kepada Allah.

3.3. Sumber Data dan Jenis Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:107) sumber data adalah subyek dari mana data itu dapat diperoleh. Berdasarkan sumber pengambilan, data penulisan dibagi dua, yaitu data primer dan data sekunder, Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Menurut Hasan (2002: 82) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer ini, disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari penyebaran angket sejumlah 40 yang berisi 36 pertanyaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan peneliti-peneliti terdahulu. Data skunder disebut juga data tersedia (Hasan, 2002:82).

Data sekunder ini digunakan sebagai data pelengkap dari data primer, yang digunakan untuk memperoleh data tentang pengajian Simthu al-Durar terhadap sikap tawakal jamaah di pondok pesantren Al-Ishlah Kelurahan Meteseh Semarang. Sumber data ini diperoleh dari wawancara dengan pengurus pengajian Simthu al-Durar yaitu Drs. KH Budi Harjono.

3.4. Populasi dan Sampel

Yang dimaksud populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya disebut populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% (Suharsimi, 2006:130).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi dari jamaah pengajian simthu al-Durar sebanyak 400 orang dan diambil 40 orang sebagai sampelnya terdiri dari 20 orang santri dari luar yakni santri yang tidak menetap di pondok dan 20 orang santri mukim yakni yang kehidupan sehari-harinya berada di pondok pesantren Al-Ishlah Meteseh Tembalang.

3.5. Teknik Pengumpulan data

a. Metode Angket

Yaitu sejumlah pertanyaan secara tertulis yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden. Metode ini digunakan untuk menggali data perilaku pendapat responden yang berkenaan dengan pelaksanaan pengajian Simthu al-Durar. Instrumen pengajian Simthu al-Durar sebanyak 18 dan instrmen tentang sikap tawakal jamaah sebanyak 18 dengan demikian jumlah instrumen sebanyak 36.

b. Metode pengamatan

Yaitu metode melihat gejala-gejala yang terjadi di masyarakat untuk di ambil kesimpulan (Suharsini, 2006:156). Dengan metode ini penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pengajian Simthu al-Durar. Dalam pengertian psikologik, observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Suharsimi, 2006:156).

c. Metode dokumentasi

Yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis (dokumen) yang berupa arsip-arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini (Sutrisno Hadi, 1997: 133).

Dalam hal ini penulis gunakan untuk mengetahui gambarann umum mengenai kegiatan di pondok pesantren dan mengenai kondisi wilayah kelurahan Meteseh, Tembalang, Semarang.

3.6. Teknik Analisis Data

Merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang di teliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Selanjutnya untuk menganalisis data kuantitatif tersebut penulis menggunakan pola berfikir sebagai berikut:

a. Analisa Pendahuluan

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh mengikuti pengajian *Simthu al-Durar* terhadap sikap tawakal jamaah di pondok pesantren Al-Ishlah. Meteseh Kec. Tembalang Semarang.

Langkah awal yang diambil adalah mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif yaitu dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pada pernyataan angka untuk responden dengan menggunakan cara sebagai berikut:

- Untuk alternatif jawaban a dengan nilai 3
- Untuk alternatif jawaban b dengan nilai 2
- Untuk alternatif jawaban c dengan nilai 1

b. Uji Hipotesis

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengajian *Simthu al-Durar* terhadap sikap tawakal jamaah di pondok pesantren Al-Ishlah Meteseh, Kec.Tembalang, Semarang. Sehubungan

dengan hal tersebut, maka penelitian semacam ini sering disebut dengan penelitian regresi. Maka untuk menghitung besarnya regresi setiap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan digunakan teknik statistik dengan menggunakan rumus regresi sederhana, adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

Sumber Variabel	Db	Jk	Rk	F _{Reg}
Regresi	1	$a_1 + \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + k \sum y - \frac{(\sum y)^2}{N}$	$\frac{Jk_{reg}}{Db_{reg}}$	$\frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$
Residu	(N - m - 1)	$\sum y^2 - a_1 \sum x_1 y - a_2 \sum x_2 y - k \sum y$	$\frac{Jk_{res}}{Db_{res}}$	
Total (T)	(N - 1)	$\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$		

Keterangan:

A : Koefisien Predikator

K : Bilangan konstanta

N : Jumlah sampel yang diteliti

$\sum x$: nilai dari variabel x

$\sum y$: Nilai dari variabel y

$\sum x^2$: Nilai kuadrat dari variabel x

$\sum xy$: Hasil kali dari variabel x dan y

$\sum xy$ Jkreg : Jumlah kuadrat regresi

Jkres : Jumlah kuadrat residu

RK reg : Rata-rata kuadrat regresi

Rkres : Rata-rata kuadrat residu

DB : Derajat kebebasan (N-1)

Dbreg : Derajat kebebasan regresi

Dbres : Derajat kebebasan (N-M-1)

c. Analisis Lanjut

Merupakan analisis pendahuluan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Dalam analisis ini peneliti membuat lembar interpretasi dari hasil yang telah diperoleh dengan jalan membandingkan harga Freg yang telah diketahui dengan tabel F1 5% atau F1 1% dengan kemungkinan :

- Jika Freg lebih besar dari F1 5% atau F1 1% maka signifikan (hipotesis diterima).
- Jika Freg kurang dari F1 5% atau F1 1% maka tidak signifikan (hipotesis ditolak).

BAB IV

SIMTHU AL-DURAR DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH METESEH TEMBALANG SEMARANG

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Ishlah Meteseh Tembalang Semarang

4.A.1. Tinjauan Historis

Pada tahun 1991 berdiri Pondok Pesantren di Kelurahan Meteseh Tembalang Semarang. Adapun nama pondok tersebut adalah *al-Ishlah* yang didirikan oleh KH Drs Amin Budi Harjono. Pada masa awal sudah terdapat santri dari luar kota antara lain kota Demak, Purwodadi Boyolali, di samping terdapat juga santri dari Kota Semarang.

Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada waktu itu masih sedikit sekali terdapat pondok pesantren di daerah itu. Proses pendidikan pada waktu itu masih sederhana, yang karena perkembangannya maka pada tahun 1993 pondok tersebut mengalami peningkatan dengan dibangunnya gedung baru yang sudah termasuk kamar mandi dan WC. Dilihat dari statusnya gedung ini adalah milik Yayasan pondok pesantren sendiri.

4.A.2. Visi-Misi

a. Visi

1. Mengangkat harkat dan martabat manusia agar keimanannya semakin bertambah

2. Menyampaikan ajaran Islam secara *Kaffah*

- b. Misi

1. Mengarahkan manusia untuk berperilaku baik
2. Membimbing serta mengarahkan manusia supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah

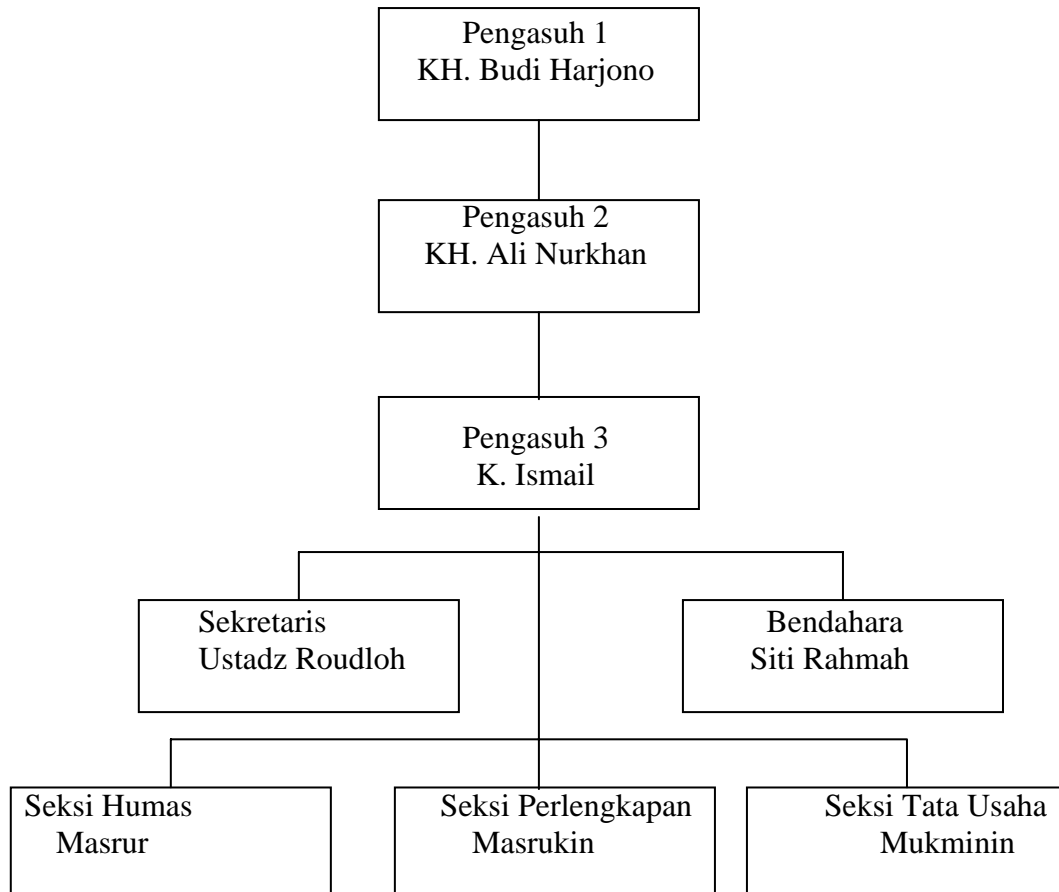
4.A.3. Sarana dan Prasarana

- Ruang aula tempat dilaksanakannya pengajian yang cukup besar dan tempat ini sekaligus menjadi tempat para santri untuk mengaji kitab, berjamaah sholat dan tempat bersekolah.
- Keberadaan pondok pesantren yang sangat dekat dengan pemukiman penduduk sehingga masyarakat dan para santri bisa mudah untuk bergaul lebih dekat.
- Tersedianya kamar wudhu yang dekat dengan tempat pengajian sehingga para jamaah tidak kebingungan apabila ada hal-hal yang mungkin terjadi pada waktu pelaksanaan pengajian
- Ruang perpustakaan yang sudah dilengkapi dengan berbagai macam buku agama maupun buku-buku umum

4.1.4. Struktur Organiosasi

Struktur Organiosasi Pondok Pesantren Al-Ishlah

kelurahan Tembalang Semarang



4.1.5. Tata tertib pondok pesantren Al-Ishlah Meteseh Tembalang Semarang

BAB I ***Ma'lumat***

Pasal :

- a. Setiap santri wajib menjaga nama baik almamater pondok.
- b. Setiap santri wajib beri'tikad baik untuk mencari ilmu dan mengamalkannya
- c. Setiap santri baru wajib mendaftarkan diri pada pengurus dan pengasuh pondok pesantren dengan diantar oleh orang tua / wali serta memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.
- d. Setiap santri wajib mentaati dan melaksanakan semua pelaturan yang telah ditentukan .
- e. Setiap santri dalam kehidupannya wajib mencerminkan nilai-nilai keislamannya.

BAB II ***Makmurat***

Pasal :

- a. Setiap santri wajib patuh dan tawadhu' kepada pengasuh.
- b. Setiap santri wajib mengikuti semua kegiatan yang menjadi program pondok pesantren kecuali ada udzur sehingga ada kebijakan lain.
- c. Setiap santri wajib berpakaian rapi, sopan dan islami baik dilingkungan pondok maupun di luar pondok.
- d. Setiap santri yang akan pergi atau pulang, wajib

- izin kepada pengurus dan pengasuh jika lebih dari satu malam serta acara-acara lain yang sekiranya memerlukan izin
 - izin kepada pengurus atau pengasuh dengan disertai izin jika lebih dari tujuh hari
 - jika ketentuan di atas tidak dilaksanakan serta dalam jangka waktu lebih dari lima belas hari tidak memberikan kabar alasan, maka akan hilang haknya sebagai santri.
- e. Setiap santri wajib memiliki hal-hal yang menjadi kebutuhan pribadinya
- f. Setiap santri wajib menghemat sumber daya pondok pesantren, antara lain daya listrik.
- g. Setiap santri wajib memelihara dan menjaga kekayaan milik pondok pesantren.
- h. Setiap santri yang masuk harus memiliki alat sendiri.
- i. Setiap santri yang mengendarai sepeda harus turun sebelum sampai di depan rumah
- j. Setiap santri yang tidak ngaji sorogan kepada pengasuh wajib sorogan kepada salah satu ustadz
- k. Setiap kamar wajib membentuk pengurus kamar, yang bertugas mengkoordinir, mengatur dan mengawasi kegiatan anggota kamarnya .
- l. Setiap santri wajib berada di ruangan : shalat, mengaji, dan madrasah lima menit sebelum acara dimulai.
- o. Setiap santri yang akan pindah dari pondok harus izin kepada pengasuh dan

pengurus serta memberi kenang-kenangan .

4.1.6. Pengajian Simthu al-Durar di Pondok Pesantren al-Ishlah Meteseh

Tembalang Semarang

Pada tahun 2001 di pondok Al-Ishlah telah dilaksanakan pengajian Maulid Simthu al-Durar secara terbuka. Tetapi pengajian mulai dikenal masyarakat luas pada tahun 2002. Majelis Pengajian *Simthu al-Durar* , pada awalnya tidak dimaksudkan sebagai Majelis yang formal dan massal .Pada awalnya peserta jamaah hanya terdiri dari para santri yang dibimbing oleh Habib Abdul Qadir Baharun. Pada waktu itu pelaksanaan dilaksanakan pada malam hari tepatnya pada hari Ahad malam jam 19 00 WIB dengan peserta kurang lebih sepuluh orang.

Hal ini dimaksudkan agar para santri mengenal lebih dekat kepada Rosulullah SAW serta belajar untuk memiliki kecintaan kepada Rosul. Namun setelah beberapa kali pelaksanaan, kebanyakan tamu yang datang serta menyaksikan acara tersebut menyatakan minatnya yang cukup tinggi, serta memohon untuk diperkenankan mengikuti acara pengajian *Simthu al-Durar* tersebut. Atas inisiatif K.H Budi Harjono pelaksanaan pengajian *Simthu al-Durar* dipindah pada hari Ahad pagi sehingga para peserta Jamaah lebih mudah untuk menyempatkan diri untuk mengikuti pengajian tersebut.

Ternyata lama kelamaan, para tamu maupun masyarakat muslim terdekat mengikuti pengajian *Simthu al-Durar* dengan rutin sambil saling

memberi kabar tentang adanya acara pengajian tersebut. Sehingga semakin lama, para Jamaah yang mengikuti semakin banyak.

4.1.7. Sikap Tawakal Jamaah Pengajian Simthu al-Durar

Tawakal yaitu menyerahkan keputusan segala perkara, ikhtiar dan usaha kepada Allah semesta alam. Dia yang kuat dan kuasa, kita lemah tak berdaya. Tidaklah keluar dari garis tawakal, jika kita berusaha menghindarkan diri dari kemelaratan, baik yang menimpa diri, atau harta benda, anak turunan. Baik kemelaratan yang yakin akan datang atau boleh jadi akan datang. Adapun pengaruh pengajian Simthu al-Durar terhadap sikap tawakal jamaah di pondok pesantren Al-Ishlah Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Pengaruh pengajian Simthu al-Durar terhadap sikap tawakal

No		N	Prosentase
1	Sangat mempengaruhi	24	60 %
2	Sedikit mempengaruhi	13	32,5 %
3	Tidak mempengaruhi	3	7,5 %
	Jumlah	40	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengajian *Simthu al-Durar* bisa mempengaruhi peserta jamaah untuk bersikap tawakal kepada Allah SWT dalam menempuh kehidupan yang kadang kala susah dan bahagia. Hal itu terlihat pada frekwensi yang berjumlah 24 yang mengaku bahwa pengajian *Simthu al-Durar* sangat mempengaruhi adanya sikap tawakal pada tiap individu. Adapun jumlah frekwensi yang berjumlah 13 menunjukkan bahwa peserta jamaah yang mengaku bahwa pengajian *Simthu al-Durar* sedikit mempengaruhi adanya sikap tawakal terhadap dirinya. Sementara frekwensi yang berjumlah 3 mengaku bahwa pengajian *Simthu al-Durar* tidak bisa mempengaruhi adanya sikap tawakal

Tabel 2

Pemahaman tentang ciri orang yang bertawakal

No		N	Prosentase
1	Paham	31	77,5 %
2	Paham sedikit	8	20 %
3	Tidak paham	1	2,5 %
	Jumlah	40	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jamaah pengajian *Simthu al-Durar* rata-rata mengaku paham tentang apa yang disampaikan oleh KH. Budi Harjono salah satu materi yang disampaikan adalah mengenai pengertian tawakal dan ciri-ciri orang mempunyai sikap tawakal.

Menurut Sahal bin Abdillah ciri dari orang yang bertawakal adalah: Tidak pernah meminta kepada makhluk (Thama'), tidak pernah menolak pemberian orang lain, tidak pernah menyimpan (menabung) untuk hari esok. Dengan demikian maka dia berkeyakinan bahwa kalau Allah esok masih memberikan kehidupan maka berarti Allah masih akan memberikan rizki.

Tabel 3

Tentang ketentraman bagi jamaah pengajian *Simthu al-Durar*

No		N	Prosentase
1	Merasa tentram	37	92,5 %
2	Sedikit merasakan	2	5 %
3	Tidak merasakan	1	2,5 %
	Jumlah	40	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ketika peserta pengajian *Simthu al-Durar* benar-benar mendengarkan dan memperhatikan dengan penuh antusias maka akan memunculkan suatu perasaan tentram dalam dirinya. Sebagian jamaah mengakui bahwa mereka memperoleh pengalaman keagamaan dalam bentuk bisa menjadi penawar hati, merasa tentram dan Qanaah. Kebanyakan jamaah bisa merasakan rasa tentram disebabkan karena cara membacanya penuh dengan rasa haru dan penghayatan ditambah dengan penyampaian ceramah dengan mudah

dicernak sambil menangis sehingga jamaah terasa haru dan ikut terbawa pada tetesan air mata. Dengan demikian akhirnya peserta pengajian bisa merasakan kebahagiaan dan ketentraman dalam dirinya setelah mengikuti pengajian *Simthu al-Durar* yang dilaksanakan dipondok *Al-Ishlah* kelurahan Meteseh, Tembalang, Semarang.

Tabel 4

Tentang antosias jamaah pengajian *Simthu al-Durar*

No		F	Prosentase
1	Serius	32	80 %
2	Terkadang	8	20 %
3	Tidak serius	–	
	Jumlah	40	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jamaah pengajian sangat serius dalam mendengarkan dan menelaah apa yang disampaikan oleh Bapak KH Drs Budi Harjono terlihat dengan banyaknya frekwensi jamaah yang serius dan yang kadang-kadang serius ternyata banyak yang serius walaupun kadangkala pesertanya ada yang berjalan kaki.

Namun dengan inilah terbukti akan keseriusan dalam mengikuti pengajian *Simthu al-Durar*. Hal ini bisa dilihat dari orang yang tidak serius ternyata tidak ada sama sekali. Adapun jumlah

frekwensi yang serius adalah 32, yang kadang-kadang berjumlah 8, dan yang tidak serius adalah tidak ada.

BAB V

ANALISIS TENTANG PENGARUH MENGIKUTI PENGAJIAN SIMTHU AL-DURAR TERHADAP SIKAP TAWAKAL JAMA'AH DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH METESEH, TEMBALANG, SEMARANG

5.1. Deskripsi hasil penelitian

5.1.1. Data hasil angket pengajian pengajian Al-durar terhadap sikap tawakal di pondok pesantren Al-Ishlah kelurahan Meteseh Tembalang Semarang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Pengaruh pengajian Simthu Al-Durar

No.	Jawaban			Nilai			Jumlah
	a	b	c	3	2	1	
1	28	4	4	84	8	4	96
2	27	5	4	81	10	4	95
3	28	5	3	84	10	3	97
4	23	9	4	69	18	4	91
5	28	5	3	84	10	3	97
6	25	5	6	75	10	6	91
7	30	4	2	90	8	2	100
8	26	4	6	78	8	6	92
9	28	5	3	84	10	3	97
10	26	4	6	78	8	6	92

11	24	7	5	72	14	5	91
12	26	4	6	78	8	6	92
13	28	5	3	84	10	3	97
14	27	4	5	81	8	5	94
15	26	4	6	78	8	6	92
16	27	6	3	81	12	3	96
17	23	9	4	69	18	4	91
18	28	5	3	84	15	3	102
19	27	6	3	81	12	3	96
20	27	6	3	81	12	3	96
21	27	4	5	81	8	5	94
22	27	6	3	81	12	3	96
23	21	13	2	63	26	2	91
24	29	4	3	87	8	3	98
25	31	3	2	93	6	2	101
26	26	4	6	78	8	6	92
27	13	15	8	39	30	8	77
28	26	4	6	78	8	6	92
29	28	5	3	84	15	3	102
30	26	4	6	78	8	6	92
31	27	6	3	81	12	3	96
32	13	15	8	39	30	8	77
33	26	4	6	78	8	6	92
34	27	4	5	81	8	5	94
35	26	4	6	78	8	6	92
36	28	5	3	84	15	3	102
37	13	15	8	39	30	8	77

38	27	6	3	81	12	3	96
39	26	4	6	78	8	6	92
40	19	12	5	57	24	5	86

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai skor tertinggi pengajian Simthu Al-durar adalah 103 sedangkan nilai terendah adalah 77 sehingga selisihnya adalah (26)

Dari data itulah maka kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor dan rata-rata pengaruh pengajian terhadap sikap tawakal jama'ah di pondok pesantren al-Ishlah Metesh, tembalang, Semarang.

Adapun langkah-langkah untuk membuat distribusi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mencari kelas interval dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,6$$

$$= 1 + 4,8$$

$$= 5,8 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

- b. Mencari Range

$$R = \text{Range}$$

H= Nilai Tertinggi

L= Nilai terendah

R=77-103

c. Untuk menentukan interval kelas

$$i = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{26}{6}$$

= 4,3 dibulatkan 4

Tabel 2

Interval	f	x	fx	

77-79	1	78	78	$M = \sum fy$ 3753 40 =93,825
80-82	1	81	81	
83-85	2	84	168	
86-88	2	87	174	
89-91	6	90	540	
92-94	6	93	558	
95-97	12	96	1152	
98-100	6	99	594	
101-103	4	102	408	

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa kelas interval 6 dan interval kelas adalah 4 hasil perhitungan ini kemudian dibuat tabel frekuensi skor mean. Adalah. Dari data hasil perhitungan data tersebut dapat ketahui bahwa mean dari

variabel pengajian simthu Al-Durar 93,825 hal ini berarti bahwa pengajian simthu Al-Durar yang dilaksanakan di ponok pesantren Al-Ishlah kelurahan Meteseh kecamatan Tembalang Semarang adalah “ Cukup yaitu terletak pada interfal ..0

Adapun untuk mengetahui kualitas variabel pengaruh mengikuti pengajian Simthu Al-durar terhadap sikap tawakal jama'ah di pondok pesantren al-Ishlah Meteseh, tembalang, Semarang. Untuk mencari korelasi antara prediktor X dengan kriterium Y dapat dicari melalui tehnik korelasi moment tangkar dengan pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Sebelum mencari r maka harus mencari nilai-nilai melalui rumus sebagai berikut:

$$\sum xy, \sum X, \sum y^2$$

$$\sum xy = \sum x - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \sum y \left(\frac{\sum x^2}{N} \right)$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \left(\frac{\sum y}{N} \right)^2$$

Tabel 3

Sikap tawakal jamaah dipondok pesantren Al-Ishlah

No.	Jawaban			Nilai			Jumlah
	a	b	c	3	2	1	
1	28	4	4	84	8	4	96
2	27	5	4	81	10	4	95
3	28	5	3	84	10	3	97
4	23	9	4	69	18	4	91
5	28	5	3	84	10	3	97
6	25	5	6	75	10	6	91
7	30	4	2	90	8	2	100
8	26	4	6	78	8	6	92
9	28	5	3	84	10	3	97
10	26	4	6	78	8	6	92
11	24	7	5	72	14	5	91
12	26	4	6	78	8	6	92
13	28	5	3	84	10	3	97
14	27	4	5	81	8	5	94
15	26	4	6	78	8	6	92
16	27	6	3	81	12	3	96
17	23	9	4	69	18	4	91
18	28	5	3	84	15	3	102
19	27	6	3	81	12	3	96
20	27	6	3	81	12	3	96
21	27	4	5	81	8	5	94
22	27	6	3	81	12	3	96
23	21	13	2	63	26	2	91
24	29	4	3	87	8	3	98

25	31	3	2	93	6	2	101
26	26	4	6	78	8	6	92
27	13	15	8	39	30	8	77
28	26	4	6	78	8	6	92
29	28	5	3	84	15	3	102
30	26	4	6	78	8	6	92
31	27	6	3	81	12	3	96
32	13	15	8	39	30	8	77
33	26	4	6	78	8	6	92
34	27	4	5	81	8	5	94
35	26	4	6	78	8	6	92
36	28	5	3	84	15	3	102
37	13	15	8	39	30	8	77
38	27	6	3	81	12	3	96
39	26	4	6	78	8	6	92
40	19	12	5	57	24	5	86

Untuk mencari nilai korelasi di atas maka dibantu dengan tabel koefisien korelasi sebagai berikut:

10404

Tabel 5

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY

1.Ali Nasikhin	80	95	6400	90 25	7600
2. Ismail	102	100	10 404	10 000	10200
3.Sutrisno	96	91	9216	82 81	8736
4.Suhadi	89	97	7921	9409	8633
5. Karyatu	77	91	5929	8281	7007
6.Sukoto	84	100	7056	10 000	8400
7. Sukiran	90	80	8 100	6400	7200
8.Suliah	91	97	8281	9409	8827
9. Umrotul	92	92	8464	8464	8464
10. Ali Mt	87	91	7569	8281	8827
11. Sukardi	96	95	9216	9025	9120
12. Haryanto	97	97	9409	9409	9405
13. Sirdato	86	94	7396	8836	8084
14.suyadi	93	92	8649	8464	8556
15.Kusno	94	96	8836	9216	9024
16.Kumaidullah	96	91	9216	8281	8736
17. Kasmonah	103	102	10609	10404	10506
18. Jamalidin	99	96	9801	92 16	9504

19. Markijan	95	96	9025	9216	9 120
20. kasan	97	94	9409	8836	9118
21 Ali Nurkhan	97	96	9409	9216	93 12
22. Sarno	101	91	10201	8281	9191
23. Masrur	99	102	9801	10404	10098
24. Kamsari	100	96	10 000	9216	9600
25. Linda	101	96	10201	9216	9696
26.Supoya	98	94	9604	8836	92 12
27. Tutik	99	96	9801	9216	9504
28.Erna	91	91	8281	8281	828 1
29. Sholihatun	93	98	8649	9604	9114
30.Ruminah	91	101	8281	10201	9 19 1
31. M.Anam	91	92	8281	8464	8372
32 Khoirul	97	77	9409	5929	7469
33. Masrukin	98	92	9604	8464	90 16
34. Mutmainah	94	102	8836	10404	9588
35.Romaji	94	92	8836	8464	8648
36.Saerozi	96	96	9216	92 16	92 16

37. Nur khasanah	95	77	9025	5929	73 15
38. Rominah	93	96	8649	92 16	8928
39. Yitno	97	92	9409	8464	8924
40. Kardipah	96	86	9216	7396	8256
Jumlah	3.680	3757	337515	287916	283335
	$\underline{\sum X}$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$

$$N = 40$$

$$\sum x = 3680$$

$$\sum y = 3757$$

$$\sum x^2 = 3375.15$$

$$\sum y^2 = 287916$$

$$\sum x y = 283335$$

Setelah hasil nilai tersebut diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari

nilai koefisien dengan menggunakan rumus:

$$\text{Freg} = \frac{\text{RK reg}}{\text{Rk res}}$$

(Hadi sutrisno, 2000: 4)

Rumus ini telah diketahui bahwa:

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{\sum y^2}{N}$$

$$\sum xy = \sum xy - (\sum x \cdot y)$$

Untuk mencari hasil masing-masing rumus di atas adalah sebagai berikut:

$$1) \sum x^2 = 337515 - \frac{(3680)^2}{40}$$

$$\sum x^2 = 337515 - \frac{13542400}{40}$$

$$\sum x^2 = 337515 - 338560$$

$$\sum x^2 = 1045$$

$$2) \sum y^2 = 287916 - \frac{(3757)^2}{40}$$

$$\sum y^2 = 287915 - 14 \frac{115049}{40}$$

$$\sum y^2 = 287915 - 14 \cdot 115049$$

$$\sum y^2 = 13827134$$

$$3) \sum xy = 283335 - \frac{(3680) \cdot (3757)}{40}$$

$$\sum xy = 283335 - \frac{(13825760)}{40}$$

$$\sum xy = 283335 - 345644$$

$$\sum xy = -62309$$

$$4. r_{xy} = \frac{-62309}{\sqrt{(1045) \cdot (13827134)}}$$

$$\sqrt{(1045) \cdot (13827134)}$$

$$r_{xy} = 80$$

$$\frac{-62309}{\sqrt{1.4449355 \cdot 10}}$$

$$r_{xy} = \frac{-62309}{38012}$$

$$38012$$

$$r_{xy} = -1.639$$

5.1.2. Menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak

Dari uji koefisien di atas dapat diketahui bahwa nilai r_{xy} sebesar 1639 kemudian dikonsultasikan dengan (r_t) tabel pada tarafsignifikan 1% dan 5% jika (r_{xy}) $>r_t$ baik pada taraf signifikan 5% dan 1% maka signifikan dan hipotesis diterima. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

N	R _{xy}	r _t		kesimpulan
40	1.639	5%	1%	Signifikan
		0,198	0,236	

Di samping dengan mencocokkan hasil korelasi dengan t (tabel, uji

signifikan juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

$$1. t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

$$\sqrt{1-r_{xy}^2}$$

$$t_{hitung} = \frac{-1.639 \sqrt{40-2}}{\sqrt{1-1.639^2}}$$

$$\sqrt{1-1.639^2}$$

$$t_{hitung} = \frac{1.639 \sqrt{38}}{\sqrt{0.639}}$$

$$\sqrt{0.639}$$

$$t_{hitung} = \frac{1.639 \cdot 38}{0.799}$$

$$t_{hitung} = \frac{62.282}{0.799}$$

$$t_{hitung} = 77.949$$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,98 > 1,98$) $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,236 > 0,236$) berarti

korelasi antara variabel pengaruh pengajian simthul al-durar X dengan adanya

sikap tawakal jama'ah di pondok pesantren Al-Ishlah Kelurahan Meteseh

kecamatan tembalang kota Semarang Y adalah signifikan.

5.1.3. Mencari Persamaan Regresi

dalam analisis linier sederhana ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = ax + k$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = predictor

A = Bilangan koefisien prediktor

K = Bilangan konstan

Untuk mengisi persamaan garis regresi, maka terlebih dahulu harus mencari koefisien prediktor (a) dan bilangan koefisien prediktor (k) dengan menggunakan metode skor kasar sebagai berikut;

$$a = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{40 \cdot 283335 - 3.680 \cdot 3757}{40 \cdot 3375.15 - (3.680)^2}$$

$$= \frac{283335 - 13825760}{3375.15 - 13,5424}$$

$$= \frac{283321}{4,1800}$$

= 67078 Jadi nilai a adalah 765,550 kemudian barulah dapat menghitung k

dengan rumus sebagai berikut:

$$K = y - (a \cdot x)$$

$$K = 3757 - 67780 \cdot 3,680$$

$$k = 3757 - 249430$$

$$K = 245673$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa K 750 dengan demikian persamaan garis linier adalah

$$Y = ax + k$$

$$= 87780 \cdot 3,680 + 245673$$

$$= 249430 - 245673$$

$$= 3757$$

5.1.4. Analisis Varian Garis Regresi

Setelah melewati beberapa langkah awal dalam mencari persamaan regresi di atas maka perlu kiranya untuk membuat analisis varian garis regresi sehingga dapat menghasilkan besar bilangan Freg adapun langkah-langkah dan hasilnya sebagaimana perhitungan berikut ini dari data-data yang telah dihitung di atas dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$N = 40$$

$$\sum x = 3680$$

$$\sum y = 3757$$

$$\sum x_2 = 3375.15$$

$$\sum y_2 = 287916$$

$$\sum x y = 283335$$

$$K = 245673$$

$$a = 67780$$

$$JK_{reg} = a \sum xy + K \sum y - \frac{(\sum y)^2}{N} \cdot 67780$$

$$= 67780 \times 283335 + 245673 \times 3757 - \frac{3757^2}{40}$$

$$= 1,920,444,600 + 922,993,461 - 245,579$$

$$= 922,747,883$$

$$JK_{res} = \sum y_2 \sum xy - a - K \sum y \quad 67780 - a$$

$$= 3375.15 - (67780 \times 283335) - (245673 \times 3757 - 3757)$$

$$= 3375.13 - 922,989,704$$

$$= 922,986,328$$

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{Db_{reg}} = \frac{922,747,883}{1} = 922,747,883$$

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{N-2} = \frac{922,747,883}{38} = 24,282,839$$

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{1} = 922,747,883 = 38.000$$

$$RK \quad 24,282,839$$

$$\begin{aligned} \text{Total} &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} = 287916 - \frac{3757^2}{40} \\ &= 345678 \end{aligned}$$

Setelah diadakan uji hipotesis, baik melalui analisis regresi koefisien korelasi (r_{xy}) sebagaimana di atas maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan F_t dan r_t diketahui bahwa F_{reg} dan r_{xy} hitung $>$ F_t dan r_t .

Dari sini dapat disimpulkan bahwa F_{reg} dan r_{xy} adalah signifikan pada taraf signifikan 5% dan 1%, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Untuk mengetahui perhitungan F_{reg} dan r_{xy} dapat dilihat dalam tabel ringkasan hasil perhitungan F_{reg} dan r_{xy} berikut:

N 40	JK	RK	Freg
Freg	= 922986328	922747883	38.000
Residu	922986328	0,236	
total	1845972656	0,236	

5.14. Analisis lanjut

Analisis lanjut merupakan pengelolaan lebih lanjut dari hasil uji hipotesis. Pada analisis lanjut akan dibuat semacam interpretasi dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi sederhana yang telah diproses

antara variabel X dan variabel Y. Langkah pelaksanaan adalah dengan membandingkan hasil perhitungan f_{reg} dengan data tabel F_t untuk $N=40$ pada taraf signifikan 1% = 7,56 maupun pada taraf signifikan 4,17.

Jika nilai Freg lebih besar dari taraf signifikan 1% atau pada taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak.

Untuk memudahkan dalam menginterpretasi hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi sederhana dibuat tabel sebagai berikut:

N	Freg	ft		kesimpulan
40	38.000	5%	1%	Signifikan
		4,17	7,56	

Tabel tersebut dapat menggambarkan bahwa harga freg 38 000 jika dikonsultasikan dengan tabel f_t taraf signifikan 5% 4,17 maupun 1% = 7,56 pada $N=40$ akan diperoleh kesimpulan bahwa Freg 38 000 lebih besar dari taraf signifikan 55 maupun 1% sehingga hasil hipotesis ini signifikan

Oleh karena itu hasil uji hipotesis ini dapat menerima hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengajian simthu Al-Durar

terhadap sikap tawakal jamaah di pondok pesantren Al-Ishlah meteseh Tembalang Semarang. Pernyataan ini didasarkan hasil garis regresi yang diperoleh angka $y = -168,750 + 2,888x$

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y	102.40	17.746	40
x	93.88	5.893	40

Dari data di atas diketahui rata-rata untuk $x = 93,88$ dan untuk $y = 102,40$

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.920	.918	5.084

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Nilai dari koefisien determinasi (R^2) = 0,920. Ini berarti sebesar 92% variabel x mempengaruhi y. Yakni Pengajian simthu Al-Durar bisa mempengaruhi adanya sikap tawakal jamaah di pondok pesantren al-ishlah Meteseh Tembalang Semarang

Dari data di atas bisa dilakukan uji F untuk menguji kecocokan model. Diketahui $F_0 = 437,201$. Kemudian nilai dari $F_{0,05,1,38} = 4,12$. Karena $F_0 > F_{0,05,1,38}$ maka H_0 ditolak yang berarti model regresi yang didapat bisa dipakai.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-168.750	12.993		-12.988	.000
	x	2.888	.138	.959	20.909	.000

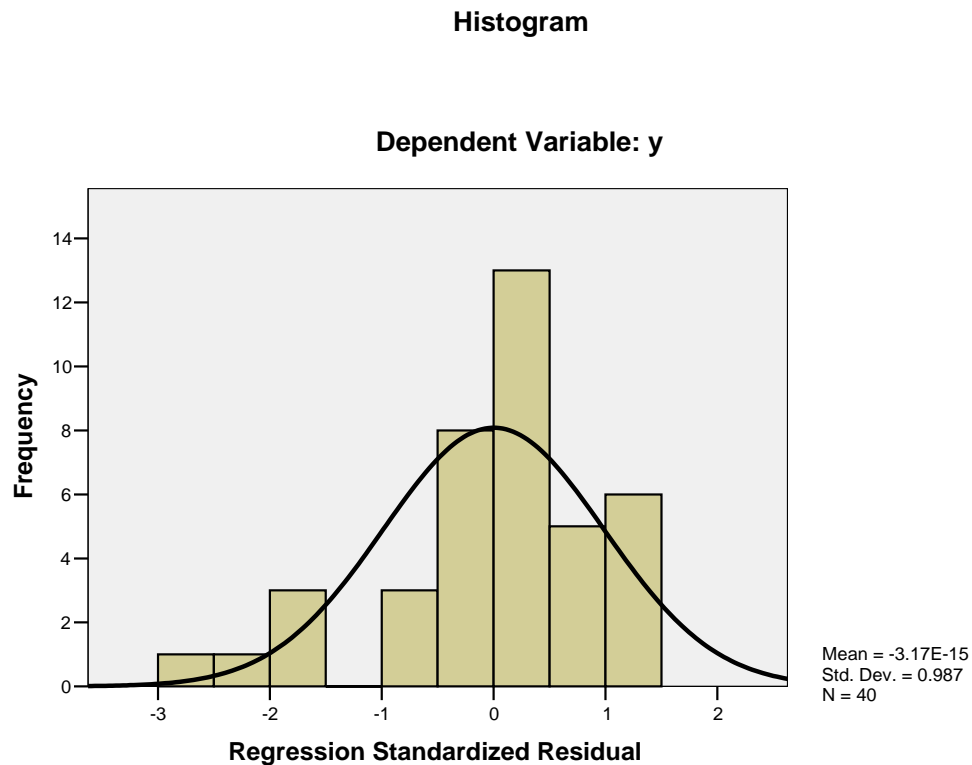
a. Dependent Variable: y

Model regresinya yaitu :

$$y = -168,750 + 2,888x$$

$t_0 = 20,909$ dan $t_{0,025;38} = 2,032$. Karena $t_0 > t_{0,025;38}$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel x berpengaruh terhadap y .

Charts



Correlations

		x	y
x	Pearson Correlation	1	.959**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
y	Pearson Correlation	.959**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Dari output di atas diketahui nilai korelasinya = 0.959 dengan angka signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Berarti dengan koefisien korelasi $r = 0,959$ terdapat hubungan nyata antara variabel x dan variabel y atau sebaliknya dengan tingkat signifikan sebesar 95%.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11299.488	1	11299.488	437.201	.000 ^a
	Residual	982.112	38	25.845		
	Total	12281.600	39			

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Dari data di atas bisa dilakukan uji F untuk menguji kecocokan model. Diketahui $F_0 = 437,201$. Kemudian nilai dari $F_{0,05,1,38} = 4,12$. Karena $F_0 > F_{0,05,1,38}$ maka H_0 ditolak yang berarti model regresi yang didapat bisa dipakai.

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian lapangan dan menganalisa data demi data yang diperoleh dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul Pengaruh Mengikuti Pengajian *Simthu al-Durar* terhadap Sikap Tawakal jamaah di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tembalang Semarang. maka secara garis besar dapat diambil beberapa kesimpulan.

Pertama Pengajian *Simthu al-Durar* dilaksanakan di pondok pesantren Al-Ishlah Meteseh Tembalang Semarang. Pengajian ini dimulai dari hari sabtu malam dengan acara simaan Al-qur'an dari pukul 19.00-24.00 WIB. Kemudian minggu pagi dilaksanakan pembacaan tahlil, kitab *Simthu al-Durar*, ceramah lalu ditutup dengan do'a. Secara nyata terdapat sesuatu yang khas ketika Bapak Kyai menyampaikan materi dengan sepenuh jiwa. Kemudian jamaah pengajian bersungguh-sungguh mendengarkannya sehingga rasa haru dan berlinang air mata dengan rasa iman dan taqwa. Hal itulah yang menyebabkan jamaah mempunyai sikap tawakal kepada Allah.

Kedua Pengajian *Simthu al-Durar* yang diadakan di pondok pesantren Al-Ishlah. dalam kategori cukup yaitu dapat mempengaruhi adanya sikap tawakal jamaah pondok pesantren Al-Ishlah Semarang. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata pengajian *Simthu al-Durar* di Kelurahan Meteseh Tembalang Semarang sebesar 34,39 yang terletak pada interval 93,825 sedangkan dari hasil perhitungan mean variabel sikap tawakal bahwa rata-ratanya sebesar 0,920.

Jika nilai Freg lebih besar dari taraf signifikan 1% atau pada taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak Yaitu terletak pada interval 34-39. Hal itu juga dibuktikan dengan persamaan garis regresi diketahui bahwa harga k (konstan) adalah = 245673 adalah dengan demikian persamaan garis linier regresinya adalah $=168,750 + 2,888x$.

Dari uji varians garis regresi (anova) untuk mencari nilai Freg diketahui nilainya sebesar 12281600 setelah dicocokkan dalam tabel F, maka diketahui bahwa freg dari ft baik dalam taraf signifikan 5% Yaitu 4,17 maka hasilnya juga menunjukkan signifikan 1% yaitu 7,56 karena Freg ft, maka hasilnya juga menunjukkan signifikan. Atas dasar inilah maka hipotesis yang diajukan diterima, artinya semakin tinggi intensitas mengikuti pengajian Simthu Al-durar maka semakin tinggi intensitas sikap tawakal jamaah pengajian yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Ishlah kelurahan Meteseh Tembalang Semarang

6.2. Saran-saran

Kepada pihak pondok pesantren khusus pondok Al-Ishlah umum kepada seluruh pondok pesantren di Indonesia hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas, baik dalam bidang materi maupun bidang sarana dan prasarana untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

Kepada jamaah pengajian Simthu al-Durar hendaklah selalu mengikuti pengajian dengan kesadaran diri pribadi dan niatan yang tulus dalam menggapai Ridho Allah SWT.

6.3. Penutup

Syukur Al-Hamdu lillahi rabbi al 'alamiin, penulis panjatkan ke Allah SWT, dan senantiasa membaca shalawat serta salam dihaturkan hadhirat kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW.

Allahlah yang senantiasa memberi hidayah, taufik dan kekuatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dalam penyusunan kata, pemuatan data dan analisisnya, untuk itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini.

Namun demikian, penulis berharap agar karya sederhana ini dapat bermanfaat serta memberi kontribusi dalam rangka peningkatan pemahaman mengenai Islam. Amin, ya rabb al- A'lamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dzikron. 1987 *Metodologi Dakwah*, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo: Semarang.
- Ahmad, Amrulah. 1982 *Dakwah Islam dan Perubahan Social*. PLP2M: Yogyakarta.
- Anas, Ahmad. 2003. *Menguak Pengalamn Sufistk*. Pustaka Pelajar: Semarang
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta Edisi Revisi V! Cet 13: Jakarta.
- Asmaran. 1996. *Pengantar Studi Tasawuf* edisi 1, Cetakan 2. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Anshari, H.M.,Hafi. 1993 *Pedoman untuk Mujahid Dakwah*. Al-Ihlas: Surabaya.
- Arifin, Muhamad.1996. *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Bulan Bintang: Jakarta.
- Arifin., Muhamad. 2000. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Cet Ke 5. Bulan Bintang: Jakarta.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemahan / Penafsiran Al-Quran juz 11, -juz 20
- Daradjat, Zakiyah. 1997. *Ilmu Jiwa Agam*. Bulan Bintang: Jakarta.
- Dhofier, Zamakhsyari, 1982, *Tradisi Pesantren*. Cet ke 1. LP3S:
- Djatnika, Rachmat. 1996 *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Pustaka Panjimas: Jakarta.
- Fachruddin. 1992. *Ensiklopedia Al-Quran*. Jild 2, Cetakan 1. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Garungan.,W. 1986. *Psikologi Sosial*, Eresco: Bandung.
- Gunarsa., D, Singgih, dan Ny. Singgih D.Gunarsa. 2000. *Anak dan Remaja*, Gunung Mulia: Jakarta.

- Hadi, Sutrisno. 1973. *Metodologi Research I*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM: Yogyakarta.
- Hamka. 1990. Departemen Agama RI (PDIA) Pusat Dokumentasi dan Informasi Agama, *Pesantren .t.p.,t.t.. Tasauf Modern*. Pustaka Panji Mas: Jakarta.
- Habib Syafaat, Muhamad. 2000. *Buku Pedoman Dakwah*. Wijaya: Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research I*. Yayasan Fakultas Psikologi UGM: Yogyakarta.
- Jalaluddin. 2000. *Psikologi Agama*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kafie, Jamaluddin. 1993. *Psikologi Dakwah*. Gema Insani Press: Jakarta
- Kontjaraningrat. 1994. *Metode Penelitian Masyarakat*. Edisi 111, PT, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Mas'adi, Ghufron. 1999. *Ensiklopedi Islam (Ringkas)* PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Muhamad, Ali. 1404 H. *Simthu al-Durar fii Akhbar Maulid Khairi al- Basyar wa Maa lahu min Akhlaq wa Aushaaf wasiyar* : Solo.
- Mubarok, Achmad, Al-Irsyad an Nafsi. 2000. *Konseling Agama dan Kasus*, PT, Bina Rena Pariwara: Jakarta
- Muhadjir, Nung. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 111, PT Bayu Indra Grafika: Yogyakarta.
- Partowisastro. 1983. *Koestoer, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah-Sekolah*, Jilid 1. Erlangga: Jakarta
- Rakhmat, Jalaludin. 2004. *Psikologi Komunikasi Remaja Rosdakarya*: Bandung.
- Razak, Nasruddun, 1979. *Dinul Islam*. PT Al- Ma'arif: Bandung.
- Sanwar, Aminuddin. 1985. *Pengantar Study Ilmu Dakwah*. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo: Semarang.
- Shadily, Hasan. 1999. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Rineka Cipta: Jakarta
- Shaleh, Rosyat ABD. 1977. *Menejemen Dakwah Islam*. Bulan Bintang: Jakarta.

**ANGKET UNTUK JAMAAH PENGAJIAN SIMTU
AL-DURAR DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH
METESEH TEMBALANG SEMARANG**

IDENTITAS PRIBADI NAMA JELAS :

1. Bacalah dengan Cermat dan teliti pertanyaan- pertanyaan di bawah ini.
2. Bila anda sangat setuju maka silanglah (X) angka 1, bila setuju pilihlah angka 2, kalau kurang setuju pilihlah angka 3 kalau tidak setuju pilihlah angka 4, dan bila sangat tidak setuju maka pilihlah angka 5.
3. Kerjakan dengan tenang dan jujur tanpa terpengaruh oleh saudara/ teman anda.

-
1. Apakah saudara selalu mengikuti pengajian ?
 - a. Ya aktif
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak aktif
 2. Bagaimana cara saudara memahami kitab Simtud Al-dirar ?
 - a. Membaca terjemahanya
 - b. Tanpa terjemahan
 - c. Kadang dengan terjemahan
 3. Apakah pengajian Simtud Al-durar mempengaruhi diri anda untuk melaksanakan perintah Agama Islam ?
 - a. Sangat mempengaruhi
 - b. Sedikit mempengaruhi
 - c. Tidak mempengaruhi
 4. Bagaimana tanggapan saudara tentang diadakanya pengajian Simtud al- durar?
 - a. Setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Tidak setuju
 5. Bagaimana metode yang digunakan selama ini menurut anda ?
 - a. Baik
 - b. Cukup
 - c. Kurang sesuai
 6. Dalam pengajian, menurut saudara bagaimanakah materi yang selama ini disampaikan
 - a. Sesuai
 - b. Kurang sesuai
 - c. tidak sesuai
 7. Bagaimana tanggapan saudara mengenai keberadaan da'i(penceramah) dalam pengajian Simtud Al-durar?
 - a. Baik
 - b. Cukup
 - c. Kurang

8. Bagaimana sikap saudara setelah mengikuti pengajian Simtud Al-durar terutama kaitanya dengan sesaji yang ada dilingkungan saudara tinggal apakah masih saudara jalankan ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
9. Apakah saudara bertambah rajin melaksanakan shalat lima waktu setelah mengikuti pengajian Simtud Al-durar?
 - a. Taat menjalankan
 - b. Terkadang jika ada waktu
 - c. Belum menjalankan
10. Apakah saudara sering menjalankan shalat berjamaah setelah mengikuti pengajian Simtud Al-durar?
 - a. Selalu berjamaah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak sama sekali
11. Bagaimana perasaan saudara ketika dibacakan kitab Simtud Al-durar ?
 - a. Tersentuh
 - b. Biasa saja
 - c. Sangat tersentuh (Menangis)
12. Bagaimana sikap saudara bila ada di antara jama'ah ngomong sendiri ?
 - a. Memberi teguran
 - b. Diam saja
 - c. Ganti tempat
13. Bagaiman jika pengajian tanpa menggunakan saunt sistem ?
 - a. Tidak mau mendengarkan
 - b. Ngobrol
 - c. Tetap mendengarkan
14. Apakah pengajian Simtud Al-durar bisa merubah diri anda menjadi insan yang lebih bertawakal kepada Allah ?
 - a. Bisa
 - b. Sedikit
 - c. Tidak bisa
15. Apakah saudara merasakan ketentruman setelah mengikuti pengajian Simtud Al-durar?
 - a. Ya merasakan
 - b. Sedikit merasakan
 - c. Tidak merasakan
16. Bagaimana perasaan saudara kalau seorang kyai tidak berkenan menyampaikan ceramah?
 - a. Kecewa
 - b. Tidak kecewa
 - c. Senang sekali

17. Bagaimana tanggapan anda kalau da'i menyampaikan ceramah dengan bergurau (lucu)?
 - a. Senang sekali
 - a. Tidak senang
 - b. Biasa saja
18. Bagaimana pendapat saudara kalau materi yang disampaikan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan?
 - a. Diam saja
 - b. Protes
 - c. Mengolok-olok
19. Apa yang anda lakukan kalau cara menyampaikan menyinggung perasaan saudara ?
 - a. Diam saja
 - b. Marah
 - c. Pergi
20. Bagaimana perasaan anda kalau kyai menyampaikan ceramah sampai pada keadaan menangis ?
 - a. Hati tersentuh
 - b. Biasa saja
 - c. Tidak tersentuh
21. Bagaimana tanggapan saudara ketika asrokolan disuruh berdiri?
 - a. Senang
 - b. Tidak senang
 - c. Sangat senang
22. Bagaimana kesan saudara ketika diusap minyak wangi oleh petugas?
 - a. Sangat suka
 - b. Tidak suka
 - c. Sedikit suka
23. Bagaimana tanggapan saudara kalau penceramah tidak lucu dalam menyampaikan ceramah?
 - a. Mudah mengantuk
 - b. Ngomong sendiri
 - c. Tetap mendengarkan
24. Apakah saudara serius mendengarkan pembacaan kitab Simtud al- durar?
 - a. Sangat serius
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak serius
25. Bagaimanakah sikap saudara kalau setelah pengajian tidak makan /minuman ?
 - a. Marah
 - b. Tidak marah
 - c. Menggerutu

Angket tentang sikap tawakal jamaah pengajian di pondok pesantren Al-Ishlah Meteseh Tembalang Semarang Dependen

1. Apakah di dalam diri saudara terdapat sikap pasrah kepada Allah
 - a. Terdapat
 - b. Sedikit
 - c. Tidak terdapat

2. Apakah saudara sanggup menerima taqdir baik \ buruk yang telah ditetapkan Allah ?
 - a. Sanggup
 - d. Agak sanggup
 - c. Tidak sanggup

3. Apakah saudara mempunyai hati yang lapang ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak punya

4. Apakah saudara tahu kenapa Allah memerintahkan hambanya untuk bersikap tawakal ?
 - a. Tahu
 - b. Tidak tahu
 - c. Tidak tahu sama sekali

5. Apakah saudara faham tentang ciri-ciri orang yang bertawakal ?
 - a. Faham
 - b. Faham sedikit
 - c. Tidak faham

6. Apakah saudara mengetahui cara agar saudara termasuk orang yang bertawakal ?
 - a. Ya saya tahu
 - b. Tahu sedikit
 - c. Tidak tahu sama sekali

7. Apakah anda mengetahui kenapa manusia cenderung bertawakal ?
 - a. Mengetahui
 - b. Tidak mengetahui
 - c. Tidak tahu sama sekali

8. Apakah saudara di waktu kecil sudah diajari tentang apa hakikat tawakal ?
 - a. Sudah
 - b. Belum
 - c. Belum sama sekali

9. Apakah saudara tahu kenapa Allah memerintahkan hambanya untuk bersikap tawakal ?
 - a. Tahu
 - b. Tidak tahu
 - c. Tidak tahu sama sekali

10. Apakah saudara faham tentang ciri-ciri orang yang bertawakal ?
 - a. Faham
 - b. Faham sedikit
 - c. Tidak faham

11. Apakah anda mengetahui kenapa manusia cenderung bertawakal ?
 - a. Mengetahui
 - b. tidak mengetahui
 - c. Tidak tahu sama sekali
12. Apakah saudara di waktu kecil sudah diajari tentang apa itu hakikat tawakal ?
 - a. Sudah
 - b. Belum
 - c. Belum sama sekali
13. Apakah saudara senang kalau saudara termasuk orang-orang yang bertawakal?
 - a. Sangat senang
 - b. Sedikit senang
 - c. Tidak sekali
14. Jika saudara merasa mempunyai sikap tawakal maka apakah hilang rasa cemas yang ada pada diri anda?
 - a. Bisa hilang
 - b. Sedikit
 - c. Tidak hilang

15. Apakah saudara yaqin bahwa seseorang akan diberi kecukupan rizki ketika mempunyai sikap tawakal kepada Allah ?
 - a. Ya saya yaqin
 - b. Agak yaqin
 - c. Tidak yaqin
16. Apakah saudara mempunyai hati yang tentram?
 - a. Mempunyai
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak mempunyai
17. Apakah saudara setuju bahwa tawakal adalah tidak meninggalkan bentuk kewaspadaan dan usaha manusia
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
18. Taukah saudara bahwa tawakal merupakan salah satu akhlak yang mulia, terpuji (mahmudah)
 - a. Sangat tahu
 - b. Tahu
 - c. Tidak tahu

1. Ketika mengikuti pengajian simthu Al-durar dalam diri saudara terdapat sikap pasrah kepada Allah

Setuju	1	2	3	4	5	Tidak setuju
--------	---	---	---	---	---	--------------

2. Saudara telah ridho menerima ketentuan Allah

Setuju	1	2	3	4	5	Tidak setuju
--------	---	---	---	---	---	--------------

3. Saudara mempunyai hati yang lapang

Setuju	1	2	3	4	5	Tidak setuju
--------	---	---	---	---	---	--------------

4. Saudara merasa cukup dengan apa yang dibrikan Allah

Setuju	1	2	3	4	5	Tidak setuju
--------	---	---	---	---	---	--------------

5. Sejak kecil saudara sudah diajari tentang tawakal

Setuju	1	2	3	4	5	Tidak setuju
--------	---	---	---	---	---	--------------

6. Saudara mengetahui agar saudara termasuk orang yang bertawakal

Setuju	1	2	3	4	5	Tidak setuju
--------	---	---	---	---	---	--------------

7. Saudara mengetahui kenapa Allah memerintahkan hambanya untuk bertawakal

Setuju	1	2	3	4	5	Tidak setuju
--------	---	---	---	---	---	--------------

8. Saudara faham tentang ciri orang yang bertawakal

Setuju	1	2	3	4	5	Tidak setuju
--------	---	---	---	---	---	--------------

9. saudara setuju bahwa pengertian tawakal adalah sikap menggantungkan nasib kepada Allah yang disertai usaha

Setuju	1	2	3	4	5	Tidak setuju
--------	---	---	---	---	---	--------------

10. Tawakal merupakan salah satu sikap orang-orang muslim yang beriman kepada Allah

Setuju	1	2	3	4	5	Tidak setuju
--------	---	---	---	---	---	--------------

18. Apakah saudara setuju bahwa tawakal adalah tidak meninggalkan bentuk kewaspadaan dan usaha manusia

- d. Sangat setuju
- e. Setuju
- f. Tidak setuju

Setuju	1	2	3	4	5	Tidak setuju
--------	---	---	---	---	---	--------------

12. taukah saudara bahwa tawakal merupakan salah satu akhlak yang mulia, terpuji (mahmudah)

- a. Sangat tahu
- b. Tahu
- c. Tidak tahu

Setuju	1	2	3	4	5	Tidak setuju
--------	---	---	---	---	---	--------------

13. Saya merasa optimis bahwa saya bisa masuk kedalam golongan orang yang bertawakal kepada Allah

Setuju	1	2	3	4	5	Tidak setuju
--------	---	---	---	---	---	--------------

14. Dengan apa yang disampaikan Nabi Muhamad SAW tentang perintah bertawakal dengan juga memerintah sahabatnya untuk mengikat kudanya terlebih dahulu (berusaha)

Setuju	1	2	3	4	5	Tidak setuju
--------	---	---	---	---	---	--------------

15. Dengan bertawakal kepada Allah akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat

Setuju	1	2	3	4	5	Tidak setuju
--------	---	---	---	---	---	--------------

16. kalau seseorang mempunyai masalah kemudian dia tidak mau bertawakal kepada Allah maka dia akan stres

Setuju	1	2	3	4	5	Tidak setuju
--------	---	---	---	---	---	--------------

17. ketika saudara tertimpa musibah saudara mempunyai sikap tawakal kepada Allah

Setuju	1	2	3	4	5	Tidak setuju
--------	---	---	---	---	---	--------------

18. Apakah dalam hidup bermasyarakat saudara pernah menyuruh orang lain untuk bersikap tawakal

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

Setuju	1	2	3	4	5	Tidak setuju
--------	---	---	---	---	---	--------------

